

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

*Elvi Mailani¹, Citra Imelayana Situmorang², Delia Anggraini³, Mutiara Nabila⁴,
Rahmi Khoiriyah⁵, Yuliskha Putri⁶*

Universitas Negeri Medan

*E-mail: elvimailani@unimed.ac.id¹, citrasitumorang3@gmail.com²,
deliaanggraini276@gmail.com³, mutiaranabila2003@gmail.com⁴,
rahmikhoiriyah41@gmail.com⁵, putriyuliskha@gmail.com⁶*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-25
Review : 2024-02-28
Accepted : 2024-03-15
Published : 2024-03-31

KATA KUNCI

Kurikulum Matematika ;
Tantangan ; Strategi Peningkatan
Pembelajaran.

Keywords: *Maths Curriculum;
Challenges; Teaching Strategies.*

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kurikulum matematika di sekolah dasar, mengamati tantangan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui strategi yang cocok dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana perkembangan implementasi kurikulum matematika sekolah dasar di Indonesia, apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar, serta bagaimana strategi peningkatan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum matematika telah mengalami beberapa kali perubahan, adapun tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika kepada siswa sekolah dasar yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika, siswa merasa malas untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, siswa masih sering bermain dan tidak fokus dengan apa yg diajarkan guru, serta kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak dirumah. Untuk itu, berbagai strategi yang inovatif dan interaktif dapat diterapkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat peserta didik dan mewujudkan pembelajaran yang optimal.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse the development of the mathematics curriculum in primary schools, observe the challenges faced by educators in the learning process, and to find out suitable strategies in improving the effectiveness of mathematics learning in primary schools. The formulation of the problem is how the development of primary school mathematics curriculum implementation in Indonesia, what are the challenges faced by teachers in teaching mathematics in primary schools, and what are the strategies to improve mathematics learning in primary schools. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The research method used was literature study and data collection through interviews. The results showed that the mathematics curriculum has undergone several changes, as for the challenges faced by educators in implementing mathematics learning to elementary school students, namely students lack of interest in learning mathematics, students feel lazy to repeat the lessons that have been taught by the teacher, students still often play and do not focus on what the teacher teaches, and the lack of parental role in educating children at home. For this reason, various innovative and interactive strategies can be applied by teachers through classroom learning to increase students' interest and realise optimal learning.

PENDAHULUAN

Dalam UU No.2 Tahun 200 Tentang Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Tingkat satuan pendidikan, kebutuhan pembangunan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perjalanan evolusi pembelajaran matematika di Indonesia mencerminkan perkembangan sejarah kurikulum pendidikan, mulai dari era matematika tradisional sebelum tahun 1975, kemudian bertransisi ke pembelajaran matematika modern (Kurikulum 1975), dan terus mengalami transformasi hingga mencapai pembelajaran matematika masa kini yang diwakili oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut BSNP (2007:12), pembelajaran matematika di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dengan matematika memberikan kontribusi dalam membentuk keterampilan: (a) konsep, (b) prosedural, (c) pemecahan masalah, (d) penalaran, dan (e)

komunikasi. Selain itu, untuk mencapai pemahaman matematika yang baik, siswa perlu memiliki sikap positif terhadap subjek tersebut.

Soedjadi (2000:43-44) menjelaskan bahwa tujuan umum dari pengajaran matematika di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan dan dunia yang terus berkembang, melalui latihan dalam bertindak secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

Namun, dalam realitasnya, guru masih dihadapkan dengan tantangan dalam mengimplementasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika, siswa merasa malas untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, siswa masih sering bermain dan tidak fokus dengan apa yg diajarkan guru, serta kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak dirumah. Hal ini harus diatasi dengan berbagai strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek berikut dalam pengajaran matematika di sekolah dasar:

1. Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih rumit.
2. Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral. Setiap siswa harus selalu mengingat ide-ide atau informasi yang telah dipelajari ketika mempelajari sesuatu yang baru. Segala sesuatu yang dipelajari akan terus terhubung dengan informasi baru. Belajar matematika membutuhkan peninjauan kembali topik-topik melalui perluasan dan pendalaman (Spiral melebar dan menaik).
3. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Penalaran deduktif aksiomatik mendukung struktur deduktif matematika. Namun, kemampuan untuk memilih strategi yang sesuai dengan situasi siswa juga diperlukan. Pendidik kami menggabungkan metode induktif dan deduktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode induktif saja.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. kebenaran matematika pada dasarnya adalah kebenaran konsistensi. Ketika sebuah kebenaran didukung oleh kebenaran-kebenaran yang telah diakui sebelumnya, maka kebenaran tersebut dianggap benar.

METODE

Pada artikel ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif dan melakukan studi literatur. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak terstruktur atau deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara dengan Ibu Sri Listiawati, S.Pd yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 060954 Medan. Sementara itu, studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, serta tinjauan literatur dari jurnal-jurnal online sebagai basis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang menawarkan variasi pembelajaran dalam kurikulum itu sendiri. Dalam pendekatan ini, materi pembelajaran disusun secara efisien untuk memberi siswa waktu yang memadai dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proyek-proyek tersebut tidak memiliki target pembelajaran yang spesifik, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu. Guru dianggap sebagai mitra belajar bagi siswa dalam merancang pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat merasa memiliki kesadaran diri dan kebebasan dalam menentukan pilihan-pilihan mereka (Monalisa & Ade Irfan, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Penyelenggaraan merdeka belajar akan menghasilkan perubahan dalam sistem pembelajaran, di mana sebelumnya pembelajaran terbatas di dalam kelas, tetapi sekarang dapat dilakukan secara lebih fleksibel untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar akan didesain agar mampu membentuk karakter siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tanpa harus terikat pada standar nilai atau target pencapaian yang tinggi (Zahwa et al., 2022). Direktur Guru Pendidikan Dasar Kemendikbud, Riset, dan Teknologi RI, Rachmadi Widiharto, juga menegaskan bahwa semangat merdeka belajar akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan matematika mereka. Merdeka belajar juga dapat diinterpretasikan sebagai pemberian otonomi dalam konteks pendidikan.

Tantangan Pembelajaran Matematika

Menerapkan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Meskipun ada pengakuan akan kebutuhan akan perubahan kurikulum, namun penolakan terhadap kurikulum baru oleh para pemangku kepentingan, termasuk guru, masih merupakan masalah yang dihadapi. Penolakan ini timbul karena guru merasa tidak nyaman dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas proses pembelajaran (Wieke et al., 2023). Hasil wawancara para peneliti bersama dengan Ibu Sri Listiawati, S.Pd didapatkan hasil bahwa tantangan pembelajaran matematika dari pihak siswa adalah,

“Siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika. Siswa malas mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Pada kelas rendah, khususnya pada kelas 2, siswa masih sering bermain, dan tidak fokus dengan apa yg diajarkan guru. Orang tua juga kurang bekerjasama dalam membantu siswa untuk belajar di rumah”.

Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sukasno (dalam Permatasari, 2021) yang menyatakan bahwa jika siswa dapat mempelajari matematika dengan metode yang tepat, maka kemampuan penalaran mereka akan meningkat. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih mengeluhkan pelajaran ini. Sebagian besar siswa sekolah dasar merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Mereka seringkali menilai matematika sebagai sesuatu yang menakutkan, tidak menarik, bahkan membosankan. Ungkapan yang sering terdengar dari siswa adalah "Matematika itu

sulit". Bagi mereka yang kurang menyukai matematika, mereka cenderung berpikir bahwa ilmu tersebut rumit, membingungkan, dan membuat pusing. Akibatnya, mereka menjadi malas untuk belajar matematika. Menurut penelitian oleh Husna, Zubaidah, dan Vebrianto (2021), pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menghadapi sejumlah masalah. Mereka menemukan bahwa banyak siswa di kelas tinggi tidak mampu berpikir secara matematis, gagasan-gagasan siswa seringkali tertahan dan tidak terungkap, siswa jarang bertanya kepada guru terkait materi yang dijelaskan, metode pengajaran yang masih menggunakan pendekatan lama, dan minat serta kemampuan siswa dalam matematika masih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novi dan Jaya (2022), tantangan dari perspektif pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran matematika dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Keterbatasan pemahaman guru terhadap materi serta keterbatasan akses informasi juga menyulitkan dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Kedua, kesulitan dalam menyesuaikan berbagai jenis pertanyaan pembuka dan dalam memahami serta mengakomodasi keberagaman siswa menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun pertanyaan pembuka yang dapat diterima oleh seluruh siswa. Ketiga, keterbatasan pemahaman psikologis siswa dan kurangnya kebiasaan dalam mendorong sikap kritis membuat guru kurang mampu merangsang siswa untuk bertanya. Terakhir, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Strategi Peningkatan Pembelajaran Matematika

Adapun strategi yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan merdeka belajar antara lain (Suprihatin & Heni Kusmawati, 2023):

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a) Menentukan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran semester.
 - b) Membuat modul ajar selama 1 semester.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana.
 - d) Menyiapkan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a) Pengelolaan Lingkungan Kelas.
 - b) Kolaboratif dengan orang tua siswa dengan dibentuknya grup paguyuban
3. Melakukan Evaluasi Pembelajaran dengan:
 - a) Asesmen Diagnostik.
 - b) Asesmen Formatif.
 - c) Asesmen Sumatif.

Kombinasi unsur-unsur pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dikenal dengan istilah pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk mengonsepsi pembelajaran matematika adalah sebagai upaya untuk mendukung siswa dalam mengembangkan ide-ide matematikanya sendiri, melalui proses internalisasi yang memungkinkan ide-ide tersebut muncul kembali. Siswa diberikan pengalaman belajar guna melakukan penanaman konsep.

Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang sekaligus memandang siswa secara berbeda dan dinamis. Pembelajaran individual tidak sama dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut

Marlina (dalam Wulandari, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan akomodasi kepada siswa dalam memberikan kesempatan belajar yang maksimal. Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang sekaligus memandangi siswa secara berbeda dan dinamis. Pembelajaran individual tidak sama dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina (dalam Wulandari, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan akomodasi kepada siswa dalam memberikan kesempatan belajar yang maksimal.

Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, ada beberapa rekomendasi yang relevan. Pertama, perlu dikembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan, serta dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika dalam menggunakan metode pengajaran yang interaktif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis juga sangat diperlukan. Pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama, eksplorasi, dan pemecahan masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Selain itu, motivasi siswa perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Dukungan dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa juga dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk belajar matematika dengan semangat yang lebih besar. Selanjutnya, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kecemasan terhadap matematika. Guru dan sekolah dapat menyediakan layanan konseling atau pendampingan untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas atau ujian matematika. Strategi pengelolaan kecemasan seperti relaksasi, visualisasi, atau latihan pernapasan juga dapat diajarkan kepada siswa untuk membantu mengurangi kecemasan mereka (Riksa & Jesi, 2023).

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menawarkan beragam pembelajaran di dalam kurikulum, memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa. Implementasinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam matematika. Namun, tantangan tetap ada, terutama penolakan dari beberapa pemangku kepentingan. Selain itu, ada tantangan dalam pembelajaran matematika, seperti kurangnya minat siswa dan kesulitan guru dalam mengaitkan materi dengan konteks yang lebih luas. Juga, kesulitan dalam menyusun pertanyaan pembuka yang cocok untuk semua siswa, kurangnya pemahaman psikologis siswa, dan kesulitan dalam mentransfer pengetahuan ke bahasa yang mudah dipahami siswa.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang serta memandangi siswa secara dinamis dan berbeda. Ini berbeda dengan pembelajaran individual. Pembelajaran diferensiasi memberikan akomodasi kepada siswa dengan memberikan kesempatan belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, rekomendasi yang relevan termasuk pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan relevan, pelatihan guru dalam metode pengajaran interaktif dan kreatif, penekanan pada kerja sama dan eksplorasi,

motivasi siswa dengan pendekatan diferensiasi dan penghargaan, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kecemasan dengan menyediakan layanan konseling dan strategi pengelolaan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, L., MZ, Z. A., & Rian Vebrianto. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.159>
- Aprima, Desy; & Sari, Sasmita (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 13, No. 1 hal. 99-100
- BSNP. 2007. Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta: Depdiknas.
- Ilma, W. N., Salisa, S. E., Rizqiyanto, Y. A., Ricky, A. F., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Kurikulum Merdeka: Merespon Tantangan Global di Era Digital. 682–694.
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Suprihatin, K. H. (2023). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 di SD Islam Kauman. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 895–900.
- Soedjadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Dikti.\
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>